

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian semakin maju mengakibatkan perubahan pola makan, sehingga makanan dengan kandungan protein hewani semakin digemari. Banyaknya permintaan akan sumber protein hewani di Indonesia masih bertumpu pada ayam pedaging, ayam buras, dan ayam petelur. Berdasarkan data pada tahun 2018 produksi daging khususnya ternak unggas ayam pedaging 2144 ribu ton, ayam buras sebesar 313,8 ribu ton, ayam petelur 116,3 ribu ton dan ternak itik 38 ribu ton (Anonim, 2018). Dilihat dari jumlah produksi daging, maka kontribusi ternak itik terhadap kebutuhan daging masih rendah. Permintaan daging itik di masyarakat masih rendah, dikarenakan masih banyak konsumen yang belum terbiasa makan daging itik. Daging itik terkenal memiliki tekstur daging yang alot dan pertumbuhan itik yang relatif lama dibandingkan dengan ternak ayam.

Upaya meningkatkan kualitas daging dan pertumbuhan itik salah satunya dengan pemberian *feed additive*. Menurut Handoyo (1990) yang dimaksud dengan *feed additive* adalah sesuatu yang ditambahkan pada ransum dalam jumlah tertentu dengan tujuan tertentu. Penggunaan antibiotik sintesis sebagai *feed additive* dapat memicu adanya resistensi bakteri dan residu antibiotik. Kondisi ini akan mempengaruhi kualitas daging. Sumber alternatif pengganti antibiotik sintesis berasal dari tanaman herbal yang memiliki kandungan senyawa-senyawa aktif didalamnya, salah satunya adalah tanaman kunyit (*Curcuma domestica*).

Senyawa yang terkandung pada kunyit adalah kurkuminoid. Ekstrak kunyit mempunyai aktivitas sebagai antitoksik, antibakteri, antiinflamasi, antikanker, dan kurkumin dapat meningkatkan sekresi empedu dan meningkatkan aktivitas lipase pankreas, amylase, trypsin, dan chemotypsin (Chattopadhyay *et al.*, 2014). Kunyit dengan bahan aktif kurkumin mempunyai bioavailabilitas yang rendah, kendala ini bisa diatasi dengan teknologi nano.

Nanokurkumin yang mempunyai muatan negatif dapat diikat atau dikapsulkan dengan nanokitosan yang bermuatan positif, sehingga dapat dibawa masuk ke peredaran darah untuk diantar ke sel target. Karena kapsul ini akan diberikan secara oral dan melalui barrier lambung yang asam dan aktivitas protease maka agar ikatan ini selamat sampai usus dan kurkumin dapat diabsorpsi maka perlu diikat silang dengan *sodium-tripoliphosphate* (STPP) yang mempunyai muatan negatif (Sundari, 2014).

Nanoenkapsulasi ekstrak kunyit cair pada konsentrasi 4% dalam air minum sebagai pengganti peran antibiotik sintetis yang dapat meningkatkan kualitas fisik daging ayam broiler (Hidayat dkk., 2018). Oleh karenanya perlunya penelitian nanoenkapsulasi dilakukan pada hewan yang berbeda untuk mengetahui pengaruh penambahan nanokapsul jus kunyit dalam ransum terhadap kualitas fisik daging itik lokal jantan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penambahan nanokapsul jus kunyit dalam ransum terhadap kualitas fisik daging itik lokal jantan yang meliputi nilai pH daging, daya ikat air (DIA), susut masak, dan keempukan daging.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk mendapatkan informasi ilmiah kepada masyarakat terutama peternak unggas tentang pengaruh nanokapsul jus kunyit dalam ransum terhadap kualitas fisik daging itik lokal jantan.